

## **IDENTIFIKASI, PEMILIHAN DAN PERUMUSAN MASALAH**

Masalah, muncul karena adanya KESENJANGAN, yaitu antara :

- ◆ Yang SEHARUSNYA dengan yang TERJADI
- ◆ Yang DIPERLUKAN dengan yang TERSEDIA
- ◆ HARAPAN dengan KENYATAAN

### **A. Identifikasi Masalah**

- ◆ Sebenarnya banyak sekali masalah muncul, tidak ada individu maupun organisasi yang tidak mempunyai masalah, tetapi perlu "mata yang terlatih" untuk menemukannya.
- ◆ Permasalahan seringkali bisa ditemukan melalui :
  1. BACAAN :
    - ◆ Terutama Laporan Penelitian, karena biasanya ada rekomendasi untuk penelitian lanjutan.
    - ◆ Bahkan seringkali penelitian lanjutan yang diusulkan lebih banyak daripada yang dijawab oleh penelitian tersebut.
  2. DISKUSI, SEMINAR, PERTEMUAN ILMIAH :
    - ◆ Dalam pertemuan semacam ini pada umumnya turut hadir para pakar, yang mampu melihat permasalahannya secara profesional, sehingga juga mudah mengidentifikasi masalah-masalah lainnya.
  3. PERNYATAAN PEMEGANG OTORITAS :
    - ◆ Para pemegang otoritas, baik dari Pemerintahan maupun dari bidang keilmuan, umumnya memang mampu melihat permasalahan secara lebih jelas.
    - ◆ Pemegang otoritas dari Pemerintahan, memang harus berhadapan dengan permasalahan secara langsung; sedang pemegang otoritas ilmiah, karena keahliannya, juga memiliki kemampuan yang tinggi untuk melihat masalah.

- ◆ Karena itu, jika pemegang otoritas menunjukkan adanya masalah, berarti bahwa masalah tersebut memang ada, minimal dari sudut pandang pemegang otoritas.

Contohnya :

Pernyataan Presiden bahwa korupsi perlu ditumpas.

4. PENGAMATAN SEPINTAS :

- ◆ Ilham yang muncul tiba-tiba karena melihat sesuatu, tanpa ada rencana untuk menemukan masalah.

Contoh :

Penemuan konstruksi Cakar Ayam

5. INTUISI :

- ◆ Permasalahan yang muncul tiba-tiba (misalnya di WC), berupa ilham, karena terjadi semacam “konsolidasi” berbagai informasi, yang berkaitan dengan satu masalah, sehingga masalah bisa terbentuk.
- ◆ Berbeda dari nomor 4, munculnya ilham tidak perlu karena seseorang sebelumnya melihat sesuatu

6. PENGALAMAN PRIBADI :

- ◆ Sejarah perkembangan pribadi ataupun profesional seseorang yang menyebabkannya mampu melihat permasalahan.

Contoh :

Anak pengusaha kecil yang bangkrut, kemudian ingin melakukan penelitian tentang karakteristik usaha kecil yang baik.

B. Pemilihan Masalah

- ◆ Usaha mengidentifikasi masalah biasanya tidak hanya menghasilkan satu masalah, umumnya yang ditemukan jumlahnya lebih dari satu.
- ◆ Masalah-masalah yang ditemukan tersebut belum tentu seluruhnya cukup layak untuk diteliti, sehingga perlu pertimbangan kelayakan

- ◆ Pertimbangan kelayakan dilakukan melalui dua arah berikut :
  1. Pertimbangan dari Arah Masalahnya :
    - ◆ Diperiksa apakah masalah atau pemecahan masalah bisa memberikan sumbangan terhadap :
      - a. Pengembangan Teori, terutama pada bidang-bidang yang relevan dengan landasan teori yang digunakan.
      - b. Pemecahan Masalah-masalah Praktis, yang dihadapi dalam kehidupan manusia.
    - ◆ Karena itu, kelayakan bersifat RELATIF, sesuai konteksnya
    - ◆ Bisa juga muncul pertimbangan lain dalam analisis kelayakan ini, misalnya :
      - Apakah data tersedia ?
      - Bagaimana permasalahannya itu dinilai dari aspek Nilai/Norma
  2. Pertimbangan dari Arah Peneliti/Calon peneliti :
    - ◆ Apakah penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan karakteristik peneliti, contohnya :
      - Biaya cukup ?
      - Waktu yang tersedia ?
      - Alat memadai ?
      - Apakah penguasaan teori mencukupi ?
      - Apakah penguasaan metode mencukupi ?

### C. Perumusan Masalah

- Tidak ada aturan umum yang berlaku mengenai perumusan masalah tetapi disarankan agar :
  1. Rumusan Masalah hendaknya PADAT dan JELAS
  2. Rumusan Masalah hendaknya bisa memberikan petunjuk tentang Pengumpulan Data yang seharusnya dilakukan.

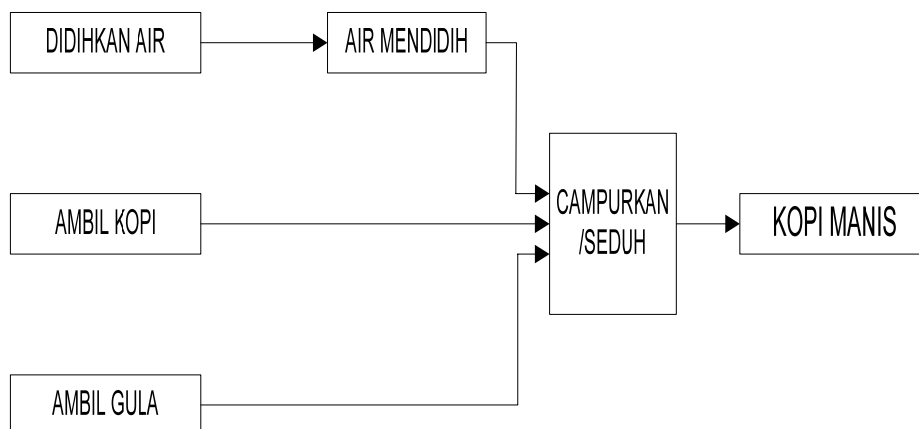
D. Langkah-langkah Penyelesaian Masalah

- Setelah masalah dirumuskan, perlu dipikirkan kembali langkah-langkah kegiatan yang perlu dilakukan hingga masalah dapat diselesaikan.
- Penetapan langkah-langkah ini tidak mempunyai aturan umum, juga tidak bisa ditemukan/dipelajari melalui buku-buku / literatur metodologi penelitian, sehingga biasanya diselesaikan dengan menggunakan :
  - Logika
  - Common sense
- Seringkali perumusan langkah-langkah kegiatan ini dilupakan dalam perencanaan suatu penelitian, yang dirumuskan hanya masalahnya saja, sehingga bisa sangat membingungkan pada saat penelitian akan dilaksanakan

Contoh langkah-langkah penyelesaian masalah :

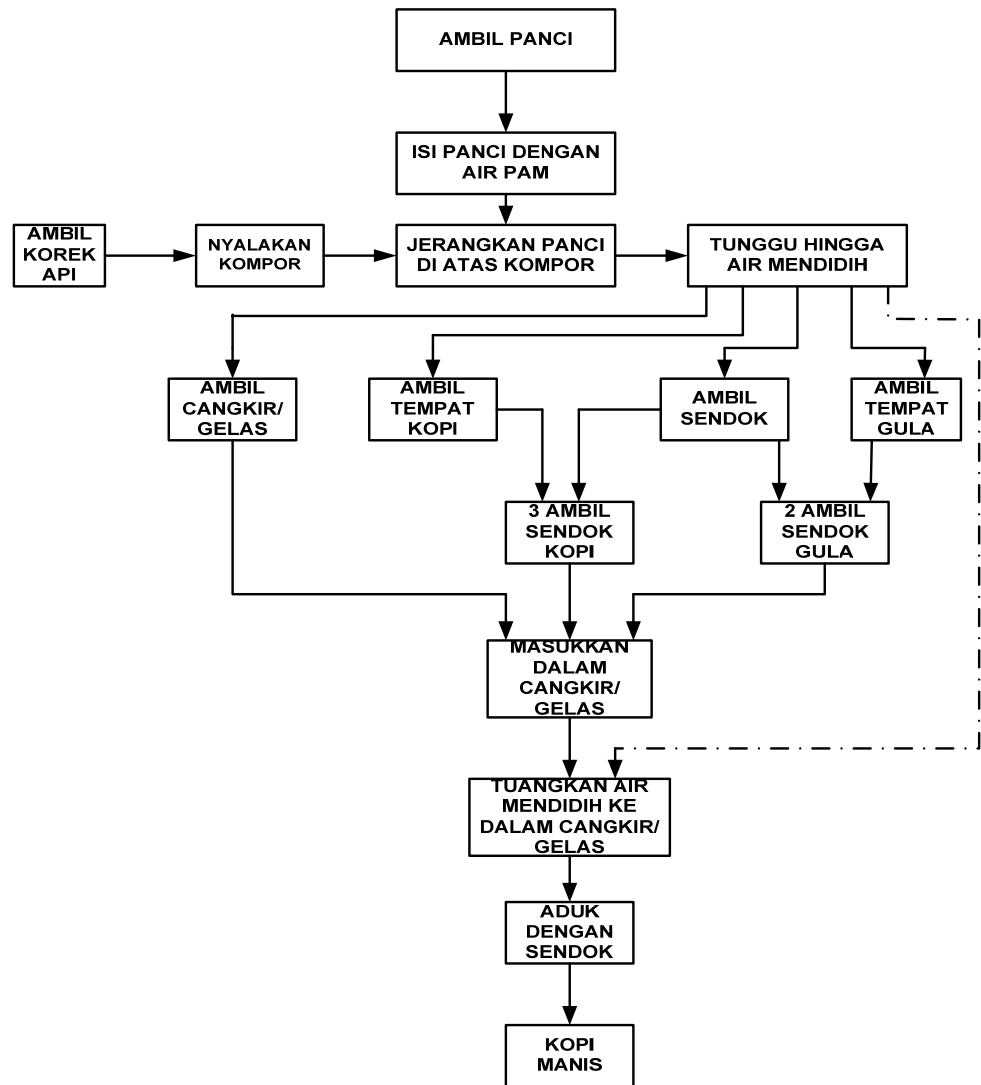
MEMBUAT KOPI MANIS

- Tanpa pemikiran yang lengkap tentang langkah-langkah pelaksanaan, muncul langkah-langkah sebagai berikut :



- Jika langkah-langkah kegiatan ini dicoba dilaksanakan akan membingungkan karena masih terdapat berbagai keraguan/pertanyaan, seperti :
  - Dari mana bahan-bahan tersebut diambil?
  - Apa alat yang digunakan untuk mengambil dan memproses bahan-bahan tersebut menjadi kopi yang siap diminum? Bagaimana persyaratan alat-alat tersebut?
  - Bagaimana urutan pengambilan air/kopi/gula ?
  - Bagaimana kuantitas air/kopi/gula yang digunakan ?
  - Apa yang digunakan sebagai tempat mencampur air, kopi dan gula ? alat apa yang digunakan untuk mengaduk? Bagaimana persyaratan tempat mencampur dan alat pengaduk?
  
- Bisa lebih rinci, sebagai berikut :
  - Apakah kopi/gula betul-betul telah tersedia ? jika belum :
    - Dari mana kopi/gula diperoleh ?
    - Bagaimana cara memperoleh kopi/gula ?
  - Apakah air betul-betul telah tersedia ? jika belum :
    - Bagaimana cara memperoleh air ? apakah sumbernya telah ada ? gali sumur/pasang PAM/dll ?
    - Alat apa untuk mengambil air ? panci/ember/teko/tong/pispot/dll ?
  - Karena itu, gambaran tentang langkah-langkah kegiatan bisa dibuat lebih lengkap, salah satu contoh (sebenarnya banyak alternatif) :

## Perumusan Masalah



- Dari gambaran tersebut bisa diperoleh, antara lain :
  - Langkah-langkah / kegiatan yang perlu dilakukan
  - Urutan langkah/kegiatan, sehingga bisa disusun jadwal kegiatan
  - Peralatan yang dibutuhkan, dan persyaratannya (contoh : Panci, Gelas, Sendok, harus tahan panas)

Analog dengan Penelitian ilmiah, dimana perlu ditemukan :

- Kegiatan yang perlu dilakukan, urutannya
- Perangkat dibutuhkan, seperti Teori, Alat, dll, dan persyaratan perangkat tersebut (persyaratan, kuantitas, dsb)

Contoh :

Contoh dari petunjuk kegiatan yang kurang lengkap adalah resep masakan, misalnya :

### TAHU SAUS TIRAM

BAHAN :

- 3 potong tahu ukuran 4x8x8 cm, diiris dengan ukuran 1x1x2 cm
- 3 sendok makan minyak untuk menumis
- 2 siung bawang putih, dicincang
- 3 batang daun bawang, diiris serong ukuran 2 cm
- 2 sendok makan saus tiram
- 100 cc air
- ½ sendok teh merica
- garam secukupnya
- ½ sendok makan tepung maizena, dicairkan dengan sedikit air
- ½ sendok the minyak wijen

CARA MEMBUAT :

- ◆ Goreng tahu sampai setengah matang, tiriskan
- ◆ Panaskan minyak, tumis bawang putih sampai layu
- ◆ Masukkan daun bawang, tahu, saus tiram dan air, merica, garam dan cairan tepung maizena. Aduk sampai matang, dan setelah itu baru masukan minyak wijen, aduk-aduk sampai matang langsung angkat dan hidangkan.

Resep masakan ini menimbulkan banyak pertanyaan bagi yang tidak berpengalaman di dapur. Contohnya, apa yang disebut aduk-aduk sampai “matang” ? Seperti apa kondisi MATANG itu ? DII.

Coba anda pikirkan langkah-langkah lengkap agar kita berhasil memasak Tahu Saus Tiram dengan baik, tanpa perlu memiliki keahlian memasak seperti seorang ibu rumah tangga (yang biasa di dapur).